

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kerangka keseluruhan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang unik, tidak memihak, mencakup segalanya, dan dapat diverifikasi. Sedangkan dalam jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi. Suharsimi mendefinisikan korelasi sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih untuk menemukan ada atau tidak adanya hubungan antara kedua variabel.⁴³

2. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dan variabel dependen adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel ini.

a. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel yang berdampak, menyebabkan, atau berkontribusi pada pertumbuhan variabel dependen dikenal sebagai variabel independen.⁴⁴

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998).

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

b. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel dependen adalah variabel yang secara langsung dipengaruhi atau diproduksi sebagai akibat dari faktor independen.⁴⁵

Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu kebahagiaan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah situs atau latar untuk penelitian sosiologis di mana terdapat orang, benda, dan aktivitas yang dapat diamati. Dalam peraturan hukum di Indonesia mengenal istilah Rumah Tahanan Negara (Rutan) dan Lembaga Perasyarakatan (Lapas). Lembaga Perasyarakatan adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap tahanan atau narapidana dan anak didik perasyarakatan di Indonesia. Sebelum dikenal dengan istilah Lapas, tempat tersebut dikenal dengan penjara. Lapas merupakan unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jendral Perasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.⁴⁶ Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di Lapas IIA Kota Kediri. Lapas IIA Kota Kediri beralamat di Jl. Jaksa Agung Suprapti No. 21, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah segala sesuatu yang memiliki makna, termasuk ungkapan, kata, angka, simbol, dan lainnya, yang memperluas proses.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data numerik. Sumber data kuantitatif, juga dikenal sebagai sumber yang memberikan informasi dalam bentuk

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁴⁶ Pogy Hariyanto Saputra and Mitro Subroto, "Pembinaan Bagi Narapidana Hukuman Mati Pada Rutan Kelas I Tanjungpinang," *JISIPOL (JURNAL ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK) STISIPOL RAJA HAJI* 4, no. 2 (2023): 1048-1058.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006).

peringkat numerik, adalah yang diperiksa dalam penyelidikan khusus ini. Dalam penelitian ini, baik data primer dan data sekunder akan digunakan, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah untuk secara khusus menjawab pertanyaan penelitian mereka, peneliti mengumpulkan data asli langsung dari sumbernya.⁴⁸ Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket langsung dari sumber aslinya. Responden penelitian ini yang merupakan warga binaan di Lapas IIA Kota Kediri akan mendapatkan kuesioner dari peneliti. Kuesioner atau angket terdiri dari sejumlah pernyataan atau pertanyaan.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diolah oleh sumber atau peneliti selain peneliti, atau data yang tidak diusahakan oleh peneliti untuk mengumpulkannya sendiri.⁴⁹ Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa wawancara, observasi, buku, jurnal, artikel, dan penelitian lain yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan bidang generalisasi di mana objek atau individu dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari untuk menarik kesimpulan tentang kualitas dan karakteristik

⁴⁸ Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2009).

⁴⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

tersebut dimasukkan. Populasi mencakup semua karakteristik atau fitur yang dimiliki suatu objek atau topik, bukan hanya jumlah hal-hal yang menjadi subjek penyelidikan.⁵⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana Lapas IIA Kota Kediri. Ada empat blok penjara di dalam fasilitas tersebut, tiga di antaranya menampung narapidana laki-laki dan satu di antaranya menampung tahanan perempuan. Untuk setiap kamar di blok laki-laki terdapat 40 kamar sedangkan di blok wanita terdapat 4 kamar. Total keseluruhan jumlah warga binaan pemasyarakatan yang termasuk masih tahanan dan sudah narapidana sekitar 914.⁵¹ Pada penelitian ini akan memfokuskan pada jumlah populasi warga binaan yang berstatus narapidana yaitu 746 narapidana.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian populasi umum yang akan diperiksa keberadaan karakteristik atau penyakit tertentu. Sampel juga dapat digambarkan sebagai bagian dari populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu dan diyakini mewakili populasi secara keseluruhan.⁵² Untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan untuk pedoman apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik digunakan semua sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Apabila jumlah subjek besar dan lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵³ Pada jumlah populasi penelitian ini yaitu total warga binaan pemasyarakatan yang berstatus narapidana sesuai dengan pengambilan sampel oleh Arikunto

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁵¹ LAPAS Kelas IIA Kediri, "Detail Jumlah Warga Binaan Lapas Kediri," <https://www.Lapaskediri.com/data-warga-binaan-Lapas-kediri/>, (Sabtu, 13 Mei 2023, 09.07).

⁵² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

⁵³ Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

untuk menentukan sampel, dikarenakan jumlah subjek lebih dari 100 yaitu jumlah warga binaan permasyarakatan berstatus narapidana di Lapas IIA Kota Kediri berjumlah 746.

Pada penelitian ini, menggunakan teknik sampling yaitu *non-probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposieve sampling*. Proses pemilihan sampel berdasarkan dari berbagai sumber data dengan kriteria tertentu. Karakteristik tertentu ini, misalnya, fakta bahwa subjek adalah orang yang dianggap memiliki pengetahuan tentang apa yang akan diteliti oleh peneliti, hal tersebut akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan subjek tertentu atau situasi social.

Adapun kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

- a. Warga Binaan Permasyarakatan yang berstatus narapidana, yaitu Warga Binaan yang telah ditetapkan masa hukum pidananya.
- b. Subjek minimal sudah berada di Lapas IIA Kota Kediri selama 1 tahun.

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti mendapatkan jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 150 Warga Binaan Permasyarakatan narapidana. Jumlah sampel tersebut merupakan sampel uji coba terpakai. Berdasarkan koordinasi dan observasi dengan pihak Lapas, dikarenakan tempat dan kondisi yang tidak kondusif menjadikan peneliti tidak dapat mengambil data uji coba.

C. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan perolehan data yang objektif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan memberikan kuesioner kepada narapidana di Lapas untuk

mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Responden diberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus merekaanggapi sebagai bagian dari teknik pengumpulan data yang dikenal dengan angket atau kuesioner.⁵⁴ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai hubungan penyesuaian diri dengan kebahagiaan pada narapidana Lapas IIA Kota Kediri.

D. Instrumen Penelitian

Kualitas instrumen akan menentukan seberapa baik data dikumpulkan.⁵⁵ Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Hal ini dilakukan agar, jika alat ukur dibuat untuk proses pengukuran, akan menawarkan data kuantitatif yang ditampilkan sebagai daftar pertanyaan atau pernyataan.

Jenis skala yang digunakan adalah skala *Likert*, yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Skala *Likert* digunakan untuk mengubah variabel yang harus diukur menjadi indikator variabel.⁵⁶ Aitem-aitem dalam skala dibedakan menjadi dua, yaitu aitem *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* yaitu pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap, sedangkan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung objek sikap.⁵⁷ Sistem penilaian untuk pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable* sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁵⁵ Widodo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Tabel 3.1 Nilai bobot skor jawaban

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Berpendingkat (TB)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

1. Skala Penyesuaian Diri

Teori dan elemen karya Schneiders digunakan untuk membangun skala penyesuaian diri. Indikatornya yaitu tumbuhnya aspek-aspek yang digunakan terdiri dari unsur-unsur pengendalian diri atas emosi yang berlebihan, ciri-ciri mekanisme pertahanan diri yang minimal, ciri-ciri frustrasi pribadi yang minimal, unsur perkawinan yang rasional dan kemampuan mengarahkan diri, bagian dari kapasitas untuk belajar dari dan mengambil manfaat dari pengalaman sebelumnya, dan unsur sikap realistis dan objektif.

Pengukuran alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Blue print* skala penyesuaian diri

Aspek-aspek	Indikator-indikator	Bobot	No. Aitem		Jumlah
			F	UF	
Kontrol emosi yang berlebihan	Dapat mengontrol emosi untuk menghadapi masalah	7%	18,36	4,26	4
	Dapat menentukan berbagai kemungkinan solusi	6%	14,56	35,59	4

Sistem pertahanan diri yang minim	Adanya serangkaian mekanismen pertahanan diri	7%	24,46	34,67	4
	Berusaha kembali untuk mencapai tujuan	6%	1,27	15,61	4
	Munculnya respons atas penyelesaian masalah	8%	33,45	37,57	4
Sedikit frustrasi pribadi	Dapat mengorganisir kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah	7%	2,16	25,47	4
	Dapat mengorganisir perasaan dalam menyelesaikan masalah	5%	13,28	32,58	4
	Dapat mengorganisir kemampuan motivasi dalam menyelesaikan masalah	4%	17,44	3,48	4
	Dapat mengorganisir tingkah laku dalam menyelesaikan masalah	6%	6,65	22,38	4
Pemikiran rasional dan kemampuan mengarahkan diri sendiri	Memiliki kemampuan berpikir dan pertimbangan terhadap masalah	5%	12,43	31,59	4
	Mampu menunjukkan pemikiran rasional	5%	23,60	5,66	4
	Mampu menunjukkan emosi tidak berlebihan	6%	19,51	11,39	4
Kemampuan untuk belajar	Belajar dalam mengatasi situasi konflik dan stres	6%	7,42	21,50	4

dan memanfaatkan pengalaman masa lalu	Belajar dari pengalaman diri sendiri atau orang lain	5%	30,52	40,55	4
	Melakukan analisis untuk membantu penyesuaian diri	6%	10,53	8,62	4
Sikap realistik dan objektif	Memiliki pemikiran rasional	5%	20,64	41,68	4
	Mampu menilai situasi, masalah dan keterbasan diri dengan kenyataan	6%	9,63	29,54	4
Total		100%	34	34	68

2. Skala Kebahagiaan

Skala kebahagiaan yang disusun dengan menggunakan teori dan aspek-aspek dari Martin seligman, dan indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari aspek-aspek kebahagiaan yang digunakan adalah aspek terjadinya hubungan positif dengan orang lain, aspek keterlibatan penuh, aspek penemuan makna dalam keseharian, aspek optimis yang realistis, dan aspek resiliensi.

Tabel 3.3 *Blue print* skala kebahagiaan

Aspek-aspek	Indikator-indikator	Bobot	No. Aitem		Jumlah
			F	UF	
Munculnya hubungan yang sukses dengan	Menjalin hubungan positif dengan orang disekitar	8%	1,17	36,55	4

orang lain	Mampu mengembangkan harga diri	8%	27,46	8,21	4
	Meminimalkan masalah-masalah psikologis	7%	3,18	35,56	4
	Kemampuan memecahkan masalah yang adaptif	6%	28,54	2,37	4
	Individu sehat secara fisik	8%	11,26	34,53	4
Partisipasi penuh	Memiliki aktivitas lain selain karir	7%	32,47	5,20	4
	Melibatkan perasaan dan pikiran dalam beraktivitas	7%	24,43	9,38	4
Praktek memberikan tujuan tindakan sehari-hari	Menemukan makna dalam setiap kegiatan	8%	4,19	15,48	4
Optimis yang berpikiran realistis	Merasa lebih bahagia dan puas terhadap hidupnya	6%	10,40	29,44	4
	Evaluasi diri secara positif	7%	12,42	6,22	4
	Memiliki kontrol diri yang baik	7%	31,52	14,39	4
	Memiliki impian dan harapan positif	7%	25,49	33,51	4

Ketahanan	Pernah mengalami kegagalan	6%	13,41	7,23	4
	Mampu bangkit dari peristiwa tidak menyenangkan	8%	16,50	30,45	4
Total		100%	28	28	56

E. Analisis Data Penelitian

Tahap berikutnya dari penelitian kuantitatif adalah analisis data, yang muncul setelah semua informasi yang dikumpulkan dari responden dikumpulkan. Proses ini terjadi setelah data terkumpul. Istilah "pengolahan data" dan "analisis data" mengacu pada hal yang sama. Analisis data melibatkan memperkirakan atau memprediksi kejadian di masa depan serta mengukur atau menghitung dampak kuantitatif dari perubahan dalam satu (atau lebih) peristiwa pada (atau lebih) peristiwa lainnya. Peristiwa dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.⁵⁸ Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi data adalah komponen pengolah data. Tabulasi adalah proses mengatur dan menghitung statistik dengan memasukkan data ke dalam tabel tertentu.⁵⁹ Dalam penelitian ini, tabulasi digunakan untuk mempercepat perhitungan dan penyisipan hasil perhitungan ke dalam formula. Untuk tabulasi data penelitian ini, informasi disajikan sebagai tingkat penyesuaian

⁵⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005).

diri dan kebahagiaan, dengan masing-masing tingkat dikategorikan tinggi, sedang, atau rendah.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Data

Ketika suatu instrumen dianggap valid, berarti dapat digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud.⁶⁰ Apabila suatu instrumen dapat dengan tepat memaparkan data dari variabel-variabel yang diteliti, maka instrumen tersebut dikatakan sah. Alat *IBM SPSS Statistics 26* dapat digunakan untuk memeriksa validitas item kuesioner itu sendiri jika koefisien korelasi item dengan skor total skala yang dikoreksi sama dengan atau lebih tinggi dari 0,300. Jika koefisien yang dipersyaratkan sebesar 0,300 tidak dapat dipenuhi, nilainya dapat diturunkan menjadi 0,250.⁶¹ Hal ini menandakan bahwa butir soal dianggap valid atau tidak gugur jika skor total skala koreksi sama dengan (=) atau lebih besar dari 0,250.

b. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang memiliki asal dari kata *irely* dan *ability*. Suatu alat pengukur dikatakan berkualitas baik jika pembacaannya memiliki proporsi kesalahan yang rendah.⁶² Dalam penelitian ini, perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* yang terdapat pada aplikasi *IBM SPSS Statistics 26* digunakan untuk melakukan uji reliabilitas instrumen.

⁶⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁶¹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, kedua. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

⁶² Ibid.

Kisaran koefisien alpha adalah 0 (tidak ada ketergantungan) hingga skor 1 (keandalan maksimum).⁶³

Tabel 3.4 Nilai Koefisien *Cronbach Alpha*

Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
0	Tidak memiliki reliabilitas
>0,70	Reliabilitas dapat diterima
>0,80	Reliabilitas baik
>0,90	Reliabilitas sangat baik
1,00	Reliabilitas sempurna

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Data Menggunakan Uji *Kolmogorof Smrinov*

Untuk memastikan apakah sampel yang digunakan dalam penelitian normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data harus dilakukan untuk menentukan apakah variabel yang diselidiki terdistribusi secara teratur atau tidak jika tidak ada hipotesis yang menyarankan mereka menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengukur seberapa dekat data penelitian mengikuti distribusi normal.⁶⁴ Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-smirnov* pada program aplikasi *IBM SPSS Statistics 26* dengan melihat nilai *Sig.*, dengan dasar keputusan berikut:

⁶³ Dyah; Agustinus Bandur Budiastuti, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).

⁶⁴ Kadir, *Statistika Terapan Konsep Contoh Dan Analisis Data Dengan Menggunakan Program SPSS Lisral Dalam Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

- 1) Apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$, maka data sampel terdistribusi normal.
- 2) Apabila *Asymp Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$, maka data sampel tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linieritas ini dirancang untuk mengetahui apakah skor penyesuaian diri dan kebahagiaan narapidana di Lapas IIA Kota Kediri linier jika dibandingkan satu sama lain. Analisis data tidak dapat dilanjutkan jika data tidak linier. Program *IBM SPSS Statistics 26* digunakan untuk membantu evaluasi ini, dan seluruh prosedur ANOVA digunakan.⁶⁵ Pada penelitian ini, menggunakan *Test for Linearity* untuk menguji linearitas dengan dasar keputusan berikut:

- 1) Apabila nilai *Sig. Linearity* $< 0,05$ maka kedua variabel berhubungan secara linier.
- 2) Apabila nilai *Sig. Linearity* $> 0,05$ maka kedua variabel tidak berhubungan secara linier.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik Deskriptik

Menurut Sugiyono uji analisa statistik deskriptif adalah metode dalam melakukan analisis data dengan cara menjabarkan atau memvisualkan data yang sudah diperoleh tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum. Digunakannya analisa statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan

⁶⁵ Sugiyono; Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel* (Bandung: Alfabeta, 2015).

perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada setiap variabel.⁶⁶ Uji statistic deskripsi digunakan untuk membantu menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Perhitungan statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*.

b. Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, X dan Y, dapat dilakukan dengan menguji hipotesis korelasi. Jika kedua variabel berkorelasi signifikan satu sama lain, maka dapat ditentukan dari hasil perhitungan nilai *sig.2-tailed*. Hubungan antara dua variabel dianggap signifikan secara statistik jika nilai probabilitas atau signifikansi kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti tidak ada hubungan nyata antara kedua variabel.

Hipotesis diuji memakai aplikasi *IBM SPSS Statistics 26* dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Uji ini yang nanti akan menunjukkan derajat hubungan yang terdapat diantara kedua variabel yang akan diteliti. Derajat hubungan variabel dapat diketahui melalui tabel atau rumus.⁶⁷ Berikut rumus koefisien *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

$\sum x$: Jumlah skor variabel X

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁶⁷ Ali Anwar, *Statistika Untuk Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009).

- ΣY : Jumlah skor variabel Y
- ΣXY : Jumlah perkalian antara skor variabel X dan Y
- ΣX^2 : Jumlah kuadrat variabel X
- ΣY^2 : Jumlah kuadrat variabel Y
- N : Jumlah responden

Untuk mengetahui kuat lemahnya derajat korelasi hubungan antara variabel X dan Y. Peneliti menggunakan tabel nilai koefisien korelasi berikut:

Tabel 3.5 Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Derajat Hubungan
0,00 – 0,199	Hubungan sangat rendah
0,20 – 0,399	Hubungan rendah
0,40 – 0,599	Hubungan sedang
0,60 – 0,799	Hubungan kuat
0,80 – 1,000	Hubungan sangat kuat